

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling sehingga sampel yang diperoleh penelitian ini adalah sebanyak 24 perusahaan selama periode pengungkapan 3 tahun. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan (annual report). Berikut rincian sampel yang diperoleh:

Tabel 4.1

Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.	46
2	Perusahaan yang tidak mengungkapkan annual report berturut-turut pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.	(5)
3	Perusahaan transportasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.	(17)
	Sampel Perusahaan	24
	Jumlah Observasi (24 Perusahaan x 3 Tahun)	72

4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. (Ghozali; 2019).

Tabel 4.2

**Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	72	.01	5.62	.2558	.69427
Leverage	72	.01	3.14	.5345	.50432
Ukuran Perusahaan	72	24.40	29.64	26.8440	1.48044
Corporate Social Responsibility	72	.00	1.00	.3849	.29232
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2022

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Masa Covid-19” dengan jumlah populasi sebanyak 24 perusahaan dengan sampel sebanyak 72.

1. Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan (ROA) menunjukkan bahwa nilai terendah adalah 0,01 yang dimiliki oleh Putra Rajawali Kencana Tbk (PURA) pada tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 5,62 dimiliki oleh Sidomulyo Selaras Tbk. (SDMU) pada tahun 2020. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2558 dengan standar deviasi sebesar 0,69427.

2. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel Leverage yang diukur menggunakan (DAR) menunjukkan bahwa nilai terendahnya adalah 0,01 yang dimiliki oleh Jaya Trishindo Tbk. (HELI) pada tahun 2018, sedangkan nilai tertingginya adalah sebesar 3,14 dimiliki oleh Express Transindo Utama Tbk. (TAXI) pada tahun 2020. Variabel leverage memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5345 dengan standar deviasi sebesar 0,0432.
3. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan (SIZE) menunjukkan bahwa nilai terendahnya adalah 24,40 yang dimiliki oleh Krida Jaringan Nusantara Tbk. (KJEN) pada tahun 2018, sedangkan nilai tertingginya adalah sebesar 29,64 dimiliki oleh Blue Bird Tbk. (BIRD) pada tahun 2019. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 26,8440 dengan standar deviasi sebesar 1,48044. Dimana nilai size pada perusahaan Blue Bird Tbk. (BIRD) pada tahun 2019 sebesar 7,424,304 triliun yang dapat dijelaskan bahwa skala ukuran perusahaan Blue Bird Tbk termasuk dalam kriteria usaha besar dengan total asset diatas 10 miliar.
4. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel Corporate Social Responsibility yang diukur menggunakan (CSR) menunjukkan bahwa nilai terendahnya adalah 0,00 yang dimiliki oleh Batulicin Nusantara Maritim Tbk. (BESS) pada tahun 2018 dan 2019, Armada Berjaya Trans Tbk. (JAYA) pada tahun 2018, Krida Jaringan Nusantara Tbk (KJEN) pada tahun 2018, Prima Globalindo Logistik Tbk. (PPGL) pada tahun 2018 dan 2019, Putra Rajawali Kencana Tbk. (PURA) pada tahun 2018, Transkon Jaya Tbk (TRJA) pada tahun 2018 dan 2019, sedangkan nilai tertingginya adalah sebesar 1,00 dimiliki oleh Adi Sarana armada tbk (ASSA) pada tahun 2018 sampai 2020, Dewata Freightinternational Tbk. (DEAL) pada tahun 2020, Jasa Armada

Indonesia Tbk. (IPCM) pada tahun 2018, Jasa Armada Indonesia Tbk. (IPCM) pada tahun 2018 dan 2020. Variabel Corporate Social Responsibility memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3849 dengan standar deviasi sebesar 0,29232. Rata-rata pengungkapan corporate social responsibility ini mendukung penelitian Hendriksen (1992) informasi yang diungkapkan adalah informasi minimum yang diwajibkan ditambah dengan informasi lain yang diungkapkan secara sukarela.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2019). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$.

Tabel 4.3

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.24672351
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.741
Asymp. Sig. (2-tailed)		.642

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2022

Hasil uji normalitas dengan menggunakan kolomogorov-Smirnov yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dependen K-Z sebesar 0,741 dengan tingkat signifikan sebesar 0,642. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (sig) untuk variabel dependen pada uji Kolomogorov-Smirnov diperoleh $0,642 > 0,05$ artinya sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen (Ghozali, 2019). Pada penelitian ini uji multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan Inflation Faktor (VIF) pada model regresi. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas jika nilai Tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Profitabilitas	.911	1.098
Leverage	.882	1.134
Ukuran Perusahaan	.964	1.037

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2022

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance, menunjukkan bahwa variabel – variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1. Sedangkan hasil dari perhitungan varian inflation factor (VIF), menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dimana jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah Uji Durbin Watson.

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 ^a	.288	.256	.25211	1.385

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2022

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 1,385. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 72 sampel serta jumlah variabel independen (K) sebanyak 3, maka tabel durbin watson akan didapat nilai dL sebesar 1,5323, dU sebesar 1,7054. Diperoleh kesimpulan bahwa $0 < d < dL$ atau ($0 < 1,385 < 1,5323$). Dengan

demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini menggunakan Uji Glejser dengan hasil:

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.352	.325		-1.082	.283
1 Profitabilitas	-.025	.027	-.116	-.944	.348
Leverage	.026	.037	.087	.692	.491
Ukuran Perusahaan	.020	.012	.197	1.644	.105

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan masing-masing sebesar 0,348, 0,491 dan 0,105 maka nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

4.3 Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.449	.549		-4.464	.000
1 Profitabilitas	-.017	.045	-.040	-.375	.709
Leverage	-.006	.063	-.011	-.098	.922
Ukuran Perusahaan	.106	.021	.536	5.143	.000

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + e$$

$$Y = -2,499 - 0,017 - 0,006 + 0,106 + e$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi variabel Pengungkapan Corporate Social Responsibility akan mengalami kenaikan sebesar -2,499 untuk 1 satuan apabila semua variable bersifat konstan.
2. Nilai koefisien profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebesar -0,017 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) pengungkapan sustainability report sebesar 0,017.
3. Nilai koefisien leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebesar -0,006 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) pengungkapan sustainability report sebesar 0,006
4. Nilai koefisien ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebesar 0,106 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) pengungkapan sustainability report sebesar 0,106.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada intinya untuk melihat seberapa jauh model mampu menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R square adalah nol sampai satu. Apabila nilai R square semakin mendekati angka satu, maka variabel-variabel independen memberikan seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R square, maka variabel-variabel independen belum mampu menjelaskan variasi variabel dependen atau semakin terbatas (Ghozali, 2016). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8**Uji Koefisien Determinasi (R²)****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 ^a	.288	.256	.25211	1.385

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar 0,536. Koefisien determinasinya pada kolom R Square menunjukkan angka 0,288. Kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,256 atau sebesar 25,6%, yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan memberikan kontribusi terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sebesar 25,6%, sedangkan sisanya 74,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.4.2 Uji Kelayakan Model (F)

Hasil dari F dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9**Uji Kelayakan Model (F)****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.745	3	.582	9.151	.000 ^b
	Residual	4.322	68	.064		
	Total	6.067	71			

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage
 Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2022

Dari Uji F pada tabel 4.8 diatas, nilai F_{hitung} 9,151 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F (Dk: k-1, Df: n-k) sehingga Dk: $3 - 1 = 2$ dan Df : $72 - 2 = 70$ maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,740 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,151 > 2,740$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian maka model dinyatakan layak digunakan.

4.4.2 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan H0 ditolak apabila $t_{hitung} >$ dari t tabel atau $Sig < 0,05$

Ha diterima dan H0 ditolah apabila $t_{hitung} <$ dari t tabel atau $Sig > 0,05$

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10

Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.449	.549		-4.464	.000
1 Profitabilitas	-.017	.045	-.040	-.375	.709
Leverage	-.006	.063	-.011	-.098	.922

Ukuran Perusahaan	.106	.021	.536	5.143	.000
----------------------	------	------	------	-------	------

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2022

1. Hasil untuk variabel X1 Profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikan sebesar $0,709 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 ditolak dan menerima Ho1 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Hasil untuk variabel X2 Leverage (DAR) memiliki nilai signifikan sebesar $0,922 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 ditolak dan menerima Ho2 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Leverage (DAR) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Hasil untuk variabel X3 Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 diterima dan menolak Ho3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil analisis data diatas, menunjukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini memberikan arti bahwa Ha1 ditolak dan Ho1 diterima, besar kecilnya tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR, yang mempunyai laba tinggi belum tentu memiliki tingkat pengungkapan CSR yang tinggi pula. Berdasarkan data pada tabel 4.2 yang menunjukan bahwa nilai maximum pada

variabel profitabilitas sebesar 5,62 dan nilai maximum pada pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 1,00 yang dimiliki perusahaan Sidomulyo Selaras Tbk. Dimana pada perusahaan Sidomulyo Selaras Tbk, pada tahun 2020 memiliki profitabilitas yang tinggi tetapi pengungkapan item CSR nya rendah yaitu hanya 1 item yang di ungkapkan dari 7 item pada tahun 2020 tersebut, oleh karena itu ketika perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* juga belum tentu tinggi. Menurut Imelda dkk (2020) perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi, membuat manajer merasa tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu kepentingan perusahaan untuk mengalokasikan keuntungan sebagai tujuan kepentingan manajer. Sehingga dapat disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, hal ini dikarenakan perusahaan lebih fokus mengalokasikan keuntungan untuk investasi atau kepentingan bisnis untuk menunjang keberlangsungan perusahaan (Riantani dan Nurzamzam (2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidya dkk., (2016) dan Mar'I Viviliana (2016) yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* .Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ivon Nurmas Ruroh, Sri Wahjuni Latifah (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini dikarenakan tingginya profitabilitas perusahaan akan membuat manajer lebih termotivasi untuk memberikan informasi yang lebih terperinci termasuk kebebasan untuk menunjukkan dan mempertanggungjawabkan seluruh program sosialnya. Hal ini juga menyebabkan manajer ingin meyakinkan investor akan profitabilitas perusahaan yang tinggi.

4.5.2 Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini memberikan arti bahwa H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Berdasarkan data pada tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa nilai maximum pada variabel *leverage* sebesar 3,14 dan nilai maximum pada pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 1,00 yang dimiliki perusahaan Express Transindo Utama Tbk. Dimana pada perusahaan Express Transindo Utama Tbk, pada tahun 2020 memiliki tingkat *leverage* yang tinggi tetapi pengungkapan item CSR nya rendah yaitu hanya 4 item yang di ungkapkan dari 7 item pada tahun 2020 tersebut, oleh karena itu ketika tingkat *leverage* perusahaan itu tinggi maka tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* juga belum tentu tinggi. Menurut Imelda dkk (2020) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan memiliki tingkat risiko yang tinggi, karena perusahaan lebih mengamankan posisinya di depan para kreditor daripada mendanai program CSR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan CSR, hal ini ditandai dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi tidak selalu melakukan kegiatan sosial secara detail, karena perusahaan lebih berfokus mengurangi risiko keuangannya untuk melindungi posisi perusahaan dihadapan kreditor Swandari dan Sadikin (2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda dkk., (2020) dan Siti Amalia Iriani (2021) yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ivon Nurmas Ruroh dan Sri Wahjuni Latifah (2018) yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini memberikan arti bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak. Dapat diinterpretasikan bahwa semakin banyak jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih besar lebih mampu membiayai penyediaan informasi pertanggung jawaban sosialnya dibanding dengan perusahaan yang asetnya kecil atau rendah. Ini terlihat dari tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa nilai pada standar deviasi ukuran perusahaan itu tinggi, dan nilai standar deviasi pada pengungkapan *corporate social responsibility* juga tinggi. Imelda dkk (2020) perusahaan yang memiliki aktivitas operasi yang besar akan memiliki tekanan yang besar dari masyarakat mengenai akibat dari proses produksi perusahaan, sehingga tanggung jawab perusahaan dalam melakukan kegiatan sosial juga besar. Kemudian perusahaan besar memiliki aset dan penjualan yang besar, kemampuan karyawan yang baik dan menghasilkan produk banyak, sehingga perlu mengungkapkan kegiatan sosial yang lebih luas Indraswari dan Astika (2015), Dewi dan Sari (2019) dan Wagiu dan Mekel (2014)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivon Nurmas Ruroh dan Sri Wahjuni Latifah (2018) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* .Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fr.Reni (2006) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.